



## Meningkatkan hasil belajar membaca *descriptive text* melalui *blended learning* dengan *Google classroom* pada siswa Kelas X SMA Qur'an Insan Pratama

H. Hasyatun<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> SMA Qur'an Insan Pratama, Tangerang, Banten, Indonesia

[mhasya105@gmail.com](mailto:mhasya105@gmail.com)\*

\* penulis korespondensi

### Informasi artikel

Disubmit: 2022-06-06

Revisi: 2022-08-01

Diterima: 2022-08-15

Dipublikasi: 2022-08-30

### Kata kunci:

Blended learning  
Descriptive text  
Hasil belajar  
Google classroom

### Keywords:

Blended learning  
Descriptive text Learning  
outcome  
Google classroom

### Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas sepuluh SMA Qur'an Insan Pratama melalui blended learning dengan menggunakan aplikasi google classroom. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus pembelajaran dalam tiga bulan terhadap 36 peserta didik. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Ada empat aktivitas yang dilakukan dalam setiap pertemuan tersebut antara lain; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah melalui observasi yang dilakukan oleh kolaborator. Analisis data dilakukan secara deskripsi dengan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: persentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 pada siklus pertama adalah hanya 25%. Hal ini meningkat tajam pada siklus kedua, peserta didik yang mencapai KKM yaitu mencapai 94,4%. Dengan demikian dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan blended learning dengan menggunakan google classroom peserta didik kelas sepuluh SMA Qur'an Insan Pratama tahun pelajaran 2020/2021 bisa meningkat.

### Abstract

**Improving the learning outcomes of reading the descriptive text through blended learning with Google classroom for Class X SMA Qur'an Insan Pratama.** This research aimed to improve the English learning outcomes of tenth graders of Qur'an Insan Primary High School through blended learning using Google classroom. This research was carried out with two learning cycles in three months for 36 students. Each cycle consists of three face-to-face meetings. There are four activities carried out in each of these meetings: planning, implementation, observation, and reflection. The technique of collecting data from this classroom action research is observations made by collaborators. Data analysis was carried out descriptively using percentage techniques. The percentage of students who achieve the minimum completeness criteria (70) in the first cycle, is only 25%. It increased sharply in the second cycle that reaching 94.4%. Thus, the implementation of blended learning using Google Classroom for tenth graders of SMA Qur'an Insan Pratama for the 2020/2021 academic year can be increased.

Copyright © 2022, Hasyatun

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Hasyatun, H. (2022). Meningkatkan hasil belajar membaca *descriptive text* melalui *blended learning* dengan *Google classroom* pada siswa Kelas X SMA Qur'an Insan Pratama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 52-62. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i2.24040>

## Pendahuluan

Pandemi Covid 19 menyebar begitu cepat di seluruh dunia, agar terhindar dari penularan virus yang telah menjadi pandemic ini banyak kegiatan dilakukan dari rumah. Proses belajar mengajar yang biasa dilakukan secara langsung dengan tatap muka di depan kelas harus dilakukan dari rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim mengeluarkan sejumlah kebijakan terkait proses pelaksanaan belajar- mengajar selama masa pandemi Covid-19 ini. Kebijakan-kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang dikeluarkan pada 24 April 2020.

Sistem pembelajaran selama pandemi kini telah berubah mejadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), ada juga yang menyebutnya Belajar Dari Rumah (BDR), atau pembelajaran daring. Kondisi ini sangat sulit bagi guru untuk merubah model pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka di depan kelas berubah menjadi pendekatan daring. Guru-guru belum siap menghadapi ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Setiap satuan Pendidikan harus melakukan pembelajaran daring secara online. Pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran tatap maya. Sehingga setiap satuan pendidikan harus berupaya dan berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Pada awal pandemi, media yang digunakan guru untuk proses pembelajaran kepada peserta didik adalah menggunakan whatApp grup, pribadi, atau email. Peserta didik secara mandiri mencari informasi dengan melihat di televisi, video pembelajaran dari youTube, membaca di media cetak maupun online, dan mendengarkan radio atau podcast, pelayanan rumah belajar yang disediakan Kemendikbud. Semua media itu digunakan untuk mencapai hasil belajar agar maksimal. Hasil belajar peserta didik saat pembelajaran jarak jauh ini sangat rendah disebabkan karena minat rendah dan pemberian materi serta tugas tidak terkelola dengan baik. Guru mengirim tugas lewat whatApp grup, peserta didik tidak membacanya, karena sudah banyak pesan lain dari mata pelajaran lain. Sehingga hasil belajar peserta didik ketika diambil nilai ulangan harian, ulangan PTS sangat rendah dalam membaca *descriptive text*.

## Metode

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah melakukan berbagai pertimbangan yang meliputi pemilihan tempat penelitian, waktu penelitian serta subjek yang mengalami penelitian. Dengan berbagai pertimbangan efisiensi, biaya, serta waktu yang ada, peneliti memutuskan untuk memilih. Waktu penelitian dilakukan pada semester Gasal yaitu bulan Oktober – Desember 2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Qur'an Insan Pratama, Jln Parahu Raya No.7 Kecamatan Sukamulya Kab.Tangerang. Subjek penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dipilih Kelas X tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik di kelas tersebut adalah 52 siswa dengan rincian 28 laki-laki dan 24 perempuan. Pemilihan Kelas X ini didasarkan pada rerata hasil penilaian ulangan harian (UH) dan penilaian tengah semester (PTS) Kelas X memperoleh rerata hasil belajar terendah pada pelajaran bahasa Inggris dari kompetensi dasar (KD) yang diajarkan

Data yang diambil berupa test hasil belajar yang berupa nilai ulangan harian tiap akhir pertemuan, observasi yang dilakukan oleh observer yang merupakan guru sebagai teman sejawad yang dilakukan pada saat pembelajaran, dan angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Alat pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dengan menggunakan rubrik penilaian speaking selama proses pembelajaran dan lembar observasi. Lembar Observasi digunakan oleh observer mengamati kegiatan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, berikut ini instrument yang berupa lembar observasi untuk guru yang lakukan oleh observer.

Data yang diperoleh dari jawaban seluruh peserta didik kemudian direkapitulasi, tiap-tiap butir pertanyaan dihitung jumlah peserta didik yang memilih jawaban “ya” dan “tidak”, kemudian dipersentase. Kegiatan ini dilakukan pada 2 kali kesempatan, yaitu pada siklus 1 dan siklus 2,

tepatnya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan pada saat pertemuan ketiga tiap-tiap siklus untuk mengetahui persepsi peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

Penggunaan Blended Learning dengan Google Classroom dalam kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil manakala peolehan rerata nilai pada KD di atas, mencapai lebih dari 70,00. Penggunaan Blended Learning berhasil manakala pembelajaran Bahasa Inggris dikelas daring mampu memberikan ketertarikan, antusias, serta kreativitas bagi peserta didik. Kriteria keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan akhir penelitian ini yaitu dikelompokkan ke dalam 5 kategori, dengan kriteria sebagai berikut:

(>-89)	=	Sangat Baik
(60-89)	=	Baik
(40-50)	=	Cukup
(20-39)	=	Kurang
(> - 19)	=	Sangat kurang

Tingkat aktifitas siswa dalam pembelajaran dikelompokkan dalam kategori:

(>- 99)	=	Sangat baik
(60-79)	=	Baik
(20-39)	=	Cukup
(> - 19)	=	Sangat kurang

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Rancangan dalam penelitian ini mengikuti alur tindakan yang diutarakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006:117) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: Meliputi penetapan materi pembelajaran Bahasa Inggris dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya (Oktober – Desember 2020).
- 2) Tindakan: Meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran melalui pendekatan Kontekstual.
- 3) Observasi: Dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.
- 4) Refleksi: Kegiatan pembelajaran dianalisa dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Oktober sampai Desember 2020.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Qur'an Insan Pratama, Jalan Parahu Raya No.7 Desa Parahu, Kecamatan Sukamulya KABUPATEN Tangerang, Banten. Waktu penelitian dilakukan pada semester Gasal yaitu bulan Oktober – Desember 2020. Subjek penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dipilih Kelas X tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik di kelas tersebut adalah 36 siswa dengan rincian 15 laki-laki dan 21 perempuan. Pemilihan Kelas X ini didasarkan pada rerata hasil penilaian ulangan harian (UH) dan penilaian tengah semester (PTS) Kelas X memperoleh rerata hasil belajar terendah pada pelajaran bahasa Inggris pada kompetensi dasar (KD) yang diajarkan

Desain penelitian ini terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus I dan siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan alur/model sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006:16). Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (Jakarta:Rosda Karya, 2006:16) sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus 1 dilakukan hari Kamis 22 Oktober 2020, jam pertama. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

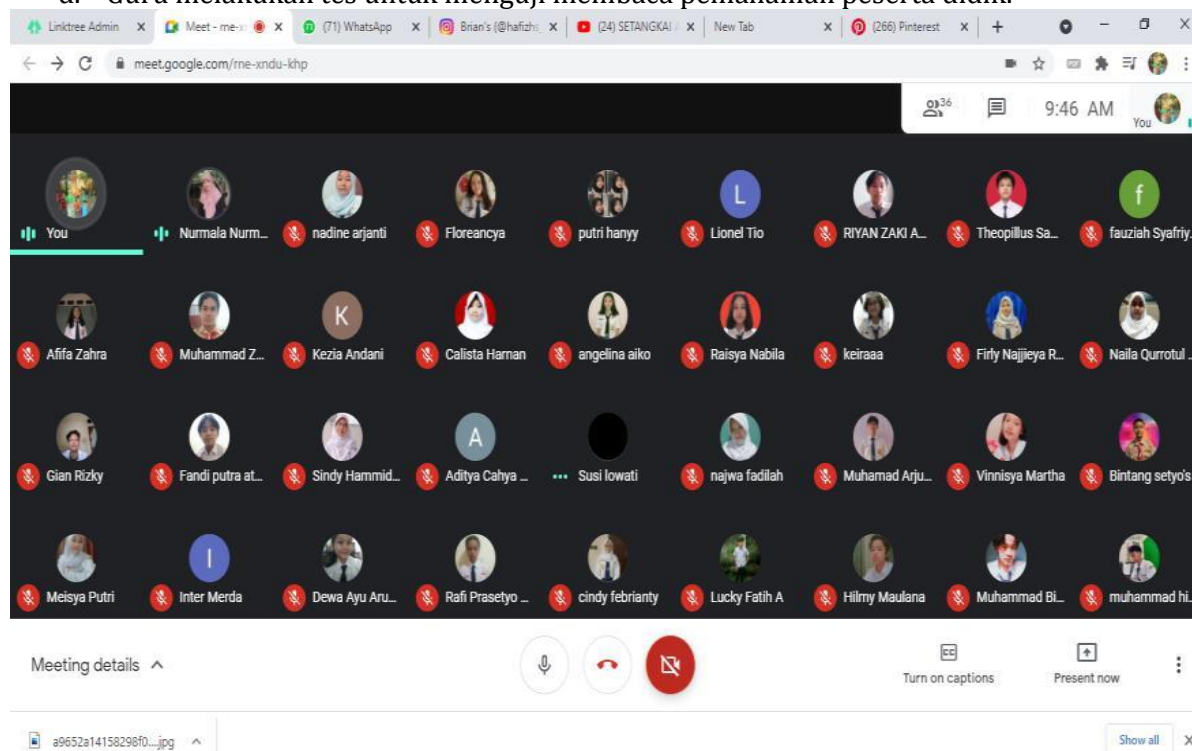
- 1) Perencanaan I

- a. Menentukan kelas subyek penelitian tindakan kelas yaitu siswa kelas.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran, dari KD 3.4 membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya alokasi waktu (4 x 45 menit), media pembelajaran, lembar kerja siswa dengan google form dengan materi yang berhubungan dengan Descriptive Text. Pada pertemuan kedua dan ketiga, alokasi waktunya adalah 2 x 60 menit.
- c. Menetapkan fokus observasi dan aspek yang diminati
- d. Menentukan observer dan bahan observasi
- e. Menetapkan pelaksanaan refleksi
- f. Menetapkan kriteria keberhasilan siswa
- g. Menyiapkan angket untuk mengukur sikap peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Inggris.

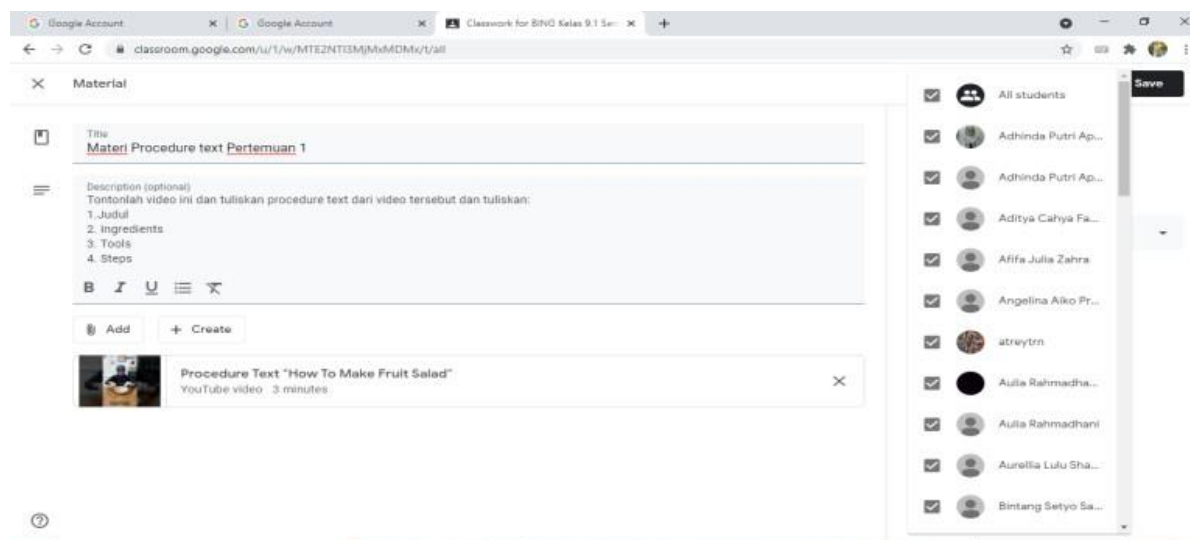
## 2) Pelaksanaan

Pada pembelajaran pertemuan pertama Siklus 1 ini dilaksanakan hari Kamis, 22 Oktober 2020 dalam satu tatap muka selama 2 jam pelajaran (120 menit) dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

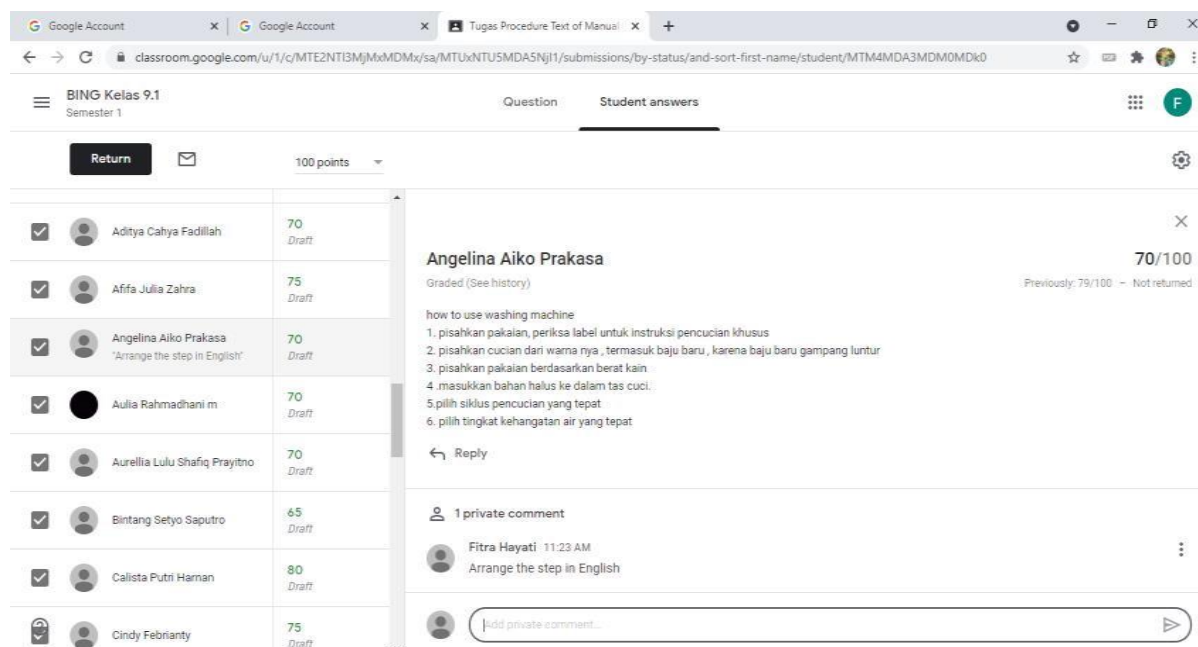
- a. Guru menjelaskan mengenai teks prosedur melalui di kelas maya dengan Google meet (Gambar 1)
- b. Peserta didik mengerjakan tugas yang sudah diletakkan di Google classroom, peserta didik bekerja secara individual (Gambar 2).
- c. Peserta didik mengerjakan tugas langsung di google classroom
- d. Guru melakukan tes untuk menguji membaca pemahaman peserta didik.



**Gambar 1.** Kelas maya menggunakan Google meet



Gambar 2. Materi pembelajaran ada di Google Classroom



Gambar 3. Hasil tugas di Google Classroom

Pada saat Pertemuan Pertama Siklus 1, peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, saat pelaksanaan peneliti melihat, menganalisis kondisi pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pengajaran, partisipasi peserta didik di dalam kelas. Setelah melihat kekurangan yang ada, peneliti kemudian melakukan perbaikan yang meliputi metode, alat bantu pembelajaran, serta partisipasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih aktif pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga memperhatikan catatan dari observer yang membantu melakukan pengamatan saat peneliti melakukan proses pembelajaran untuk dijadikan dasar peningkatan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil tes akhir pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I pada KD. 3.4, didapat hasil rerata nilai 66,8 siswa yang tuntas sebesar 25%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 75%. Dari hasil tes tersebut dapat diasumsikan bahwa peserta didik masih belum memiliki kemampuan seperti apa yang diharapkan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada KD 3.4 adalah 70, maka masih terlalu jauh selisih antara harapan dan kenyataan yang diharapkan. Gambaran yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa secara umum peserta didik bersemangat, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Bahasa Inggris

khususnya dalam menyampaikan dengan menggunakan blended learning dengan Google Classroom. Terlambat masuk ke google meet untuk mengikuti pelajaran merupakan prosentase yang sedikit yang dialami oleh peserta didik, namun demikian sekecil apapun rasa yang tidak nyaman di kelas, sebisa mungkin direduksi untuk menjadikan sikap peserta didik menjadi senang, baik terhadap pelajaran, maupun KBM. Hal tersebut harus mulai dibangun untuk menciptakan suasana hati, suasana kelas yang kondusif untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas maya.

Pada pembelajaran pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan hari Kamis, 5 November 2020 dalam satu tatap muka selama 2 jam pelajaran (120 menit). Hasil tes akhir pembelajaran pada Pertemuan kedua Siklus I. Dari hasil tes akhir pembelajaran, KD 3.4 didapat hasil rerata nilai 70,1 peserta didik yang tuntas sebesar 33,3%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 66,7%. Dari hasil tes tersebut dapat diasumsikan bahwa peserta didik masih belum memiliki kemampuan seperti apa yang diharapkan. Kriteria ketuntasan minimal pada KD 3.4 sebesar 75, maka masih diperlukan penekanan materi pada KD 3.4, masih diperlukan lagi perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

Pada saat Pertemuan Ketiga Siklus 1, peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, saat pelaksanaan, peneliti melihat menganalisis kondisi pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pengajaran, partisipasi peserta didik di dalam kelas. Setelah melihat kekurangan yang ada, peneliti kemudian melakukan perbaikan yang meliputi metode, alat bantu pembelajaran, serta partisipasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih aktif pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga memperhatikan catatan dari observer yang membantu melakukan pengamatan saat peneliti melakukan proses pembelajaran untuk dijadikan dasar peningkatan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil tes akhir pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I, pada KD 3.4, didapat hasil rerata nilai 73,8, siswa yang tuntas sebesar 52,7, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 47,2%. Dari hasil tes tersebut dapat diasumsikan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan dalam penguasaan kemampuan pada KD 3.4 rerata nilai sebesar 70,1 mengindikasikan bahwa masih banyak nilai yang masih dibawah KKM sebesar 70, oleh karena itu masih diperlukan penekanan materi pada KD 3.4, masih diperlukan lagi inovasi pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

### 3) Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer untuk pertemuan pertama, terlihat bahwa aktivitas guru dalam mempersiapkan diri untuk mengawali pembelajaran belum sepenuhnya siap, hal ini diduga akan mempengaruhi prestasi peserta didik dalam pembelajaran pada materi Kompetensi Dasar 3.4. Aktivitas guru dalam pembelajaranpun belum memberikan layanan kepada peserta didik secara maksimal, hal tersebut terlihat dari belum terlaksananya, belum mengembangkan penggunaan media pembelajaran. Antusias peserta didik yang masih rendah, konsentrasi yang masih buyar pada saat proses belajar terlihat pada saat observer. Siswa jarang mengajukan pertanyaan dan tidak mau menjawab berbagai pertanyaan guru membuat kondisi kelas sungguh kurang variatif.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk pertemuan kedua, terlihat bahwa aktivitas guru dalam mempersiapkan diri untuk mengawali pembelajaran belum sepenuhnya siap, hal ini diduga akan mempengaruhi prestasi peserta didik dalam pembelajaran pada materi Kompetensi Dasar 3.4. Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan, menyiapkan sumber belajar, memberikan layanan kepada peserta didik secara maksimal, pengembangan penggunaan media IT namun belum sepenuhnya sempurna. Antusias peserta didik yang masih rendah, konsentrasi yang masih buyar pada saat proses belajar. Siswa jarang mengajukan pertanyaan dan tidak mampu menjawab berbagai pertanyaan guru membuat kondisi kelas sungguh kurang variatif.

Aktivitas guru dalam pembelajaran di pertemuan ketiga sudah menunjukkan peningkatan, menyiapkan sumber belajar, memberikan layanan kepada siswa secara maksimal, pengembangan penggunaan media, pembelajaran melalui teknologi informasi sudah mulai dilakukan semakin baik dari pertemuan sebelumnya. Antusias peserta didik yang masih rendah,

peserta didik masih belum mampu dengan jelas menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan dan tidak mampu menjawab berbagai pertanyaan guru, peserta didik kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.

#### 4) Refleksi

Proses pembelajaran belum seperti yang diharapkan peneliti, kegiatan di dalam kelas masih berlangsung kurang tertib, partisipasi peserta didik yang masih kurang aktif serta kekurangan-kekurangan yang lainnya yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil pengamatan observer menunjukkan hasil yang belum berarti. Dengan melihat berbagai kekurangan tersebut akhirnya peneliti mencoba untuk mengembangkan, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diamati oleh observer. Perbaikan disemua lini dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menaikkan mutu kegiatan pembelajaran dengan tetap mengembangkan pengajaran dengan menggunakan *blended learning* dengan Google classroom.

Pada pertemuan kedua siklus 1, proses pembelajaran belum seperti yang diharapkan peneliti, kegiatan di dalam kelas maya masih berlangsung kurang tertib, partisipasi siswa yang masih kurang aktif serta kekurangan-kekurangan yang lainnya yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian telah terjadi peningkatan secara berarti dari persiapan guru dalam pengajaran, saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Dari hasil pengamatan Observer sudah menunjukkan perubahan positif dari yang ada pada kegiatan pertemuan pertama siklus 1. Dengan masih adanya kekurangan di dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, peneliti terus mencoba untuk mengembangkan, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diamati oleh observer.

Pada pertemuan ketiga siklus 1, kegiatan di dalam kelas masih berlangsung kurang tertib, partisipasi peserta didik yang masih kurang aktif serta kekurangan-kekurangan yang lainnya yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian telah terjadi peningkatan secara berarti dari persiapan guru dalam pengajaran. Dari hasil pengamatan Observer sudah menunjukkan perubahan dari yang ada pada kegiatan sebelumnya. Dengan masih adanya kekurangan di dalam pelaksanaan pengajaran di kelas, peneliti terus mencoba untuk mengembangkan, memperbaiki atas kekurangan-kekurangan yang diamati oleh observer.

#### *Pertemuan Pertama Siklus II*

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 1 pada Kamis, 5 November 2020 adalah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan II

- a. Menentukan kelas subyek penelitian tindakan kelas yaitu siswa kelas.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran, dari KD 3.4 membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya, alokasi waktu di pertemuan 1, 2, dan 3 (2 x 60 menit), media pembelajaran, lembar kerja siswa dengan google form dengan materi yang berhubungan dengan Descriptive Text.
- c. Pada pertemuan ketiga Guru menjelaskan mengenai teks prosedur melalui google meet dengan menggunakan power point, meletakkan power point dijadikan video di google classroom dan peserta didik di suruh mencatat.
- d. Menetapkan fokus observasi dan aspek yang diminati
- e. Menentukan observer dan bahan observasi
- f. Menetapkan pelaksanaan refleksi
- g. Menetapkan kriteria keberhasilan siswa
- h. Menyiapkan angket untuk mengukur sikap peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Inggris.

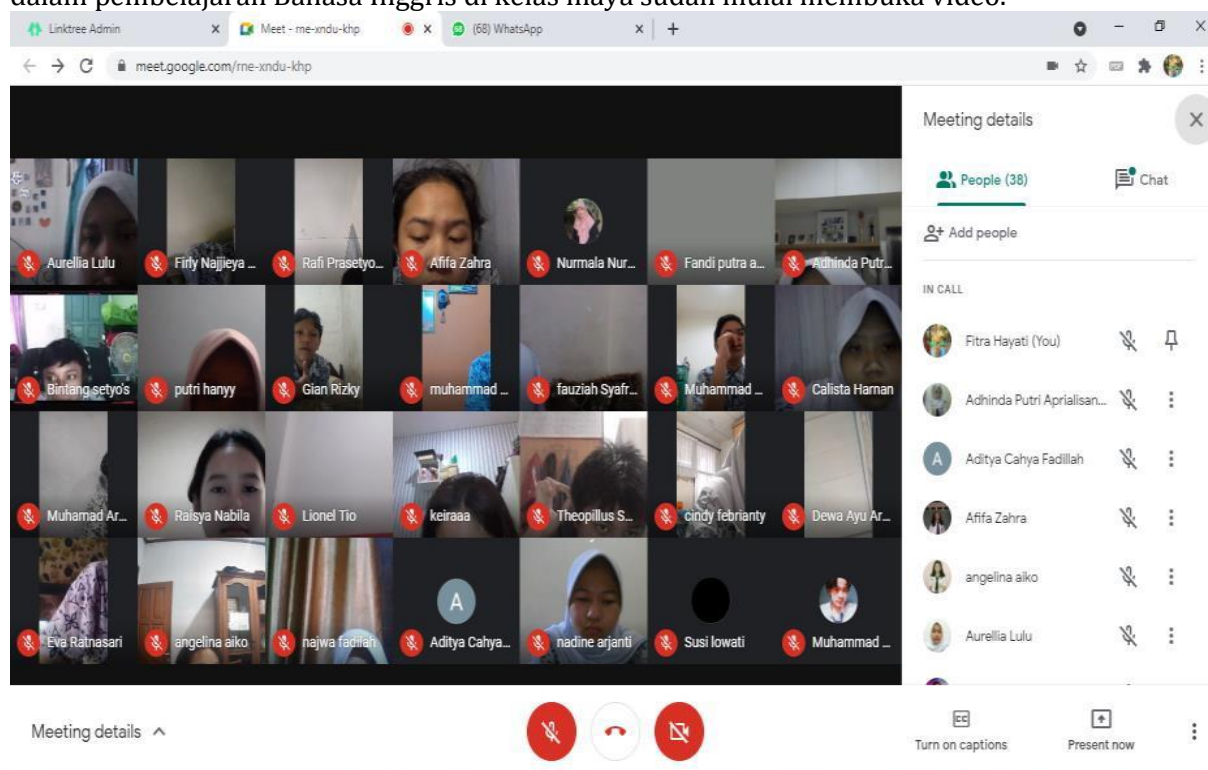
##### 2) Pelaksanaan II

Peneliti melakukan beberapa perbaikan, maka langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan mengenai teks prosedur melalui google meet dengan menggunakan power point dan meletakkan power point saat penjelasan ke dalam google classroom.
- b. Peserta didik diminta membuka buku paket
- c. Peserta didik mengerjakan tugas yang sudah diletakkan di google classroom, peserta didik bekerja secara individual.
- d. Peserta didik mengerjakan tugas langsung di google classroom.
- e. Guru melakukan test untuk menguji membaca pemahaman peserta didik.

Pada saat Pertemuan Pertama Siklus 2, peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, saat pelaksanaan, peneliti melihat menganalisis kondisi pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan pengajaran, partisipasi peserta didik di dalam kelas. Setelah melihat kekurangan yang ada, peneliti kemudian melakukan perbaikan yang meliputi metode, alat bantu pembelajaran, serta partisipasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih aktif pada pertemuan selanjutnya. Hasil rerata nilai 77,7 siswa yang tuntas sebesar 72,2%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 27,8%. Dari hasil tes tersebut dapat diasumsikan bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam penguasaan kemampuan pada KD 3.4. Rerata nilai sebesar 73,8 yang diperoleh pada pertemuan ketiga siklus I dapat ditingkatkan pada pertemuan pertama siklus II menjadi 77,7.

Dari angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa bersemangat, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Bahasa Inggris khususnya dalam menyampaikan dengan metode debate. Rasa tidak suka, takut mengikuti pelajaran prosentasenya rendah, namun demikian sekecil apapun rasa yang tidak nyaman di kelas, sebisa mungkin direduksi untuk menjadikan sikap siswa menjadi senang, baik terhadap pelajaran, model pembelajaran, dengan teman-teman peserta didik. Hal tersebut harus mulai dibangun untuk menciptakan suasana hati, suasana kelas yang kondusif untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas maya sudah mulai membuka video.



**Gambar 4.** Kelas maya pada pertemuan pertama di siklus II



Hasil tes akhir pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II pada KD 3.4, didapat hasil rerata nilai 80,8 peserta didik yang tuntas sebesar 86,1%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 13,9%. Dari hasil tes tersebut dapat diasumsikan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan dalam penguasaan kemampuan pada KD 3.4 Rerata nilai sebesar 77,7 yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus II dapat ditingkatkan pada pertemuan kedua siklus II menjadi 80,8. Hasil tes akhir pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II pada KD 3.4., didapat hasil rerata nilai 86,6, peserta didik yang tuntas sebesar 94,4%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 5,6%. Hasil tes tersebut dapat diasumsikan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan dalam penguasaan kemampuan pada KD 3.4 Rerata nilai sebesar 80,8 yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus II dapat ditingkatkan pada pertemuan ketiga siklus II menjadi 86,6, hal ini mengindikasikan bahwa secara periodik terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pelajaran.

### 3) Observasi II

Pertemuan pertama siklus 2, yang dilaksanakan pada Kamis, 19 November 2020. aktivitas guru dalam mempersiapkan diri untuk mengawali pembelajaran sudah bagus, hal ini diduga akan mempengaruhi prestasi peserta didik dalam pembelajaran pada materi Kompetensi Dasar 3.4. Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan, terutama dalam menyiapkan sumber belajar, memberikan layanan kepada peserta didik secara maksimal, pengembangan penggunaan media, IT sudah mulai dilakukan semakin baik dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua siklus II, terlihat bahwa aktivitas guru dalam mempersiapkan diri untuk mengawali pembelajaran sudah bagus, hal ini diduga akan mempengaruhi prestasi peserta didik dalam pembelajaran pada materi Kompetensi Dasar 3.4. Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan, terutama dalam menyiapkan sumber belajar, memberikan layanan kepada peserta didik secara maksimal, pengembangan penggunaan media, IT sudah dilakukan semakin baik dari pertemuan sebelumnya. Hal yang masih dan terus untuk ditingkatkan adalah: keinginan peserta didik yang masih rendah, peserta didik masih belum mampu dengan jelas menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik masih jarang mengajukan pertanyaan dan tidak mampu menjawab berbagai pertanyaan guru, peserta didik kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peran serta peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga semakin meningkat. Partisipasi dengan bentuk respon jawaban bila peserta didik diberikan pertanyaan merupakan indikasi yang mengarah pada perbaikan kemampuan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris. Hal yang perlu ditingkatkan adalah keberanian peserta didik dalam turut aktif membetulkan jawaban teman yang kurang tepat.

### 4) Refleksi II

Pada saat pertemuan pertama dan kedua siklus 2, peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, saat pelaksanaan peneliti melihat, menganalisis kondisi pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan guru dalam melakukan pengajaran, partisipasi peserta didik di dalam kelas. Setelah melihat kekurangan yang ada, peneliti kemudian melakukan perbaikan yang meliputi metode, alat bantu pembelajaran, serta partisipasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih kondusif pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga memperhatikan catatan dari observer yang membantu melakukan pengamatan saat peneliti melakukan proses pembelajaran untuk dijadikan dasar peningkatan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga siklus II, guru lebih memotivasi peserta didik dalam hal partisipasi selama kegiatan berlangsung. Tujuan motivasi ini untuk memberikan penguatan kepada peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya, merevisi jawaban rekan yang salah, memberikan argumentasi pada saat menemukan permasalahan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan lebih sering menyampaikan pendapat, ide, serta gagasannya untuk memberikan ruang bagi peserta didik berpikir kritis, inovatif, dan selalu dalam suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Pelaksanaan blended learning dengan Google Classroom pada siklus I sudah baik, namun masih perlu perbaikan, yaitu berupa bimbingan peneliti terhadap peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik harus secara berulang-ulang agar peserta didik selalu ingat dan terus melekat pada pemikirannya. Persiapan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti dari pertemuan pertama hingga ketiga menunjukkan peningkatan yang nyata, partisipasi peserta didik, serta antusiasnya menunjukkan peningkatan dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan penelitian.

Kendala-kendala di atas merupakan sebuah dinamika dalam pembelajaran, seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar tercipta kondisi yang ideal untuk pembelajaran. Dari waktu ke waktu, dari siklus ke siklus, dari pertemuan ke pertemuan berangsur-angsur menunjukkan hasil yang positif. Hal itu didukung dengan data penelitian yang tergambar dari penilaian sikap, penilaian tes setelah pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan dalam Siklus I dan Siklus II, dari data observasi yang dilakukan oleh teman sejawat juga menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik.

Setelah dimulainya penelitian tindakan kelas dengan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning dengan Google Classroom dari Siklus I pertemuan ke I-III hingga Siklus II pertemuan ke I-III diperoleh hasil belajar kognitif yang terus mengalami peningkatan. Melihat perubahan positif tersebut, peneliti meyakini bahwa pengajaran dengan menggunakan blended learning dengan Google Classroom memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Jeda waktu antar siklus, peneliti melakukan refleksi untuk melihat celah mana yang menjadi kekurangan-kekurangan untuk dievaluasi dan dibuat perbaikan pada kegiatan penelitian di siklus dan pertemuan selanjutnya. Bahkan peneliti juga mengevaluasi masukan dari observer sebagai masukan, yang dipilah-pilah untuk peningkatan peneliti agar berusaha melakukan perbaikan, peningkatan pelaksanaan pada pertemuan-pertemuan berikutnya sehingga harapan tercapainya peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin nyata.

Hasil yang diperoleh menunjukkan eksistensi peserta didik semakin meningkat, asumsi yang dapat ditarik dari fenomena itu adalah bahwa ada pengaruh peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas bila peneliti menerapkan pengajaran dengan menggunakan blended learning dengan Google Classroom. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas mulai dari Siklus 1 dan Siklus 2 pada tiap-tiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan, terlihat dari rerata hasil evaluasi pada siklus 2 yaitu 78,2 telah melebihi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70,00. Prosentasi peserta didik yang tuntas pada siklus 1 hanya 19,4 meningkat menjadi 97,2 pada siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

## Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini mulai dari siklus I dan siklus 2 dengan 3 pertemuan di setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terlihat dari rerata hasil evaluasi pada siklus II yaitu 81,8 telah melebihi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70. Persentase peserta didik yang tuntas pada siklus I hanya 25 meningkat menjadi 94,4 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan blended learning dengan google classroom dapat meningkatkan hasil belajar dalam membaca report text bahasa Inggris peserta didik.

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan selama penelitian berlangsung di SMA Qur'an Insan Pratama, peneliti memberikan saran antara lain, seorang guru hendaknya kreatif dan terampil menguasai berbagai model, teknik, dan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran pada saat pembelajaran dari rumah (BDR), seorang guru harus selalu bisa mengaktifkan peserta didik sehingga melibatkan semua peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran daring, seorang guru harus mampu dan mau memilih teknik, bahan ajar, dan media yang kreatif dalam mencoba ide baru agar proses pembelajaran berhasil dengan baik dan tidak membosankan. Guru perlu berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, kepala sekolah perlu memfasilitasi kegiatan penelitian tindakan kelas yang dituangkan dalam program kerja sekolah.

## Referensi

- Aisyah, Panjaitan, R. G. P., & Marlina, R. (2015). Respon Siswa Terhadap Media E-Comic Bilingual Sub Materi Bagian-Bagian Darah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1–12.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.
- Fitri Emria et al. 2016. Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Volume 2 Nomor 2 Juni 2016. Hal 84-92. p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518
- Nurmasyitah, P. (2018). Jurnal Benchmarking Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Prosedur Melalui Media Pyramid Concept Di Kelas X-5 Smpn 3 Galang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 53– 60.
- Soni et al. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SmkNegeri 1Bangkinang. *Jurnal pengabdian untuk Mu Negeri*, Vol.2 No.1, Mei 2018. Issn : 2550-01.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.